

BAB V

KESIMPULAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki angka pembajakan HaKI terbesar di dunia. Berdasarkan *neutralization theory*, seseorang dapat merasionalisasikan dan menjustifikasi perilaku yang menyimpang dianggap ke dalam perilaku yang “normal”. Justifikasi terhadap tindakan pembajakan dapat terjadi akibat lemahnya penegakan hukum terkait HaKI di Indonesia sejak dulu yang membuat masyarakat Indonesia tidak menganggap bahwa tindakan pembajakan HaKI yang mereka lakukan salah. Terdapat lima poin utama untuk menjelaskan mengapa Indonesia hingga saat ini merupakan salah satu negara dengan angka pembajakan tertinggi di dunia.

Pertama adalah penyangkalan tanggung jawab. Para pelaku netralisasi merasa bahwa mereka adalah korban dari keadaan dan berada diluar kendali mereka. Pada penelitian ini, perbedaan standar hidup dan pendapatan antara negara maju dan berkembang mempengaruhi daya beli masyarakat pada negara berkembang, termasuk Indonesia. Barang-barang HaKI yang umumnya dikonsumsi masyarakat, seperti film, merupakan hasil produksi negara maju. Kedua adalah penyangkalan kerusakan. Masyarakat Indonesia masih mempercayai bahwa tindakan pembajakan HaKI yang mereka lakukan merupakan *victimless crime* atau kejahatan tanpa korban. Ketiga adalah penyangkalan adanya korban. Selain mempercayai bahwa tindakan yang mereka lakukan adalah *victimless crime*, masyarakat Indonesia juga mempercayai bahwa korban telah

mendapatkan kompensasi yang cukup akibat tindakan mereka. Keempat adalah penghukuman terhadap orang-orang yang menghukum. Akibat masih lemahnya penegakan hukum terkait HaKI di Indonesia, masyarakat tidak memahami betul peraturan HaKI di Indonesia dan menganggap bahwa hukuman yang menghukum tindakan mereka tidak memiliki dasar. Kelima adalah banding terhadap loyalitas yang lebih tinggi. Poin kelima lebih ditujukan bagi para pelaku penyebar konten HaKI dimana mereka menyebarkan film dan konten-konten lain demi kepentingan bersama.

Penegakan hukum terkait HaKI seharusnya menjadi tanggung jawab Indonesia selaku anggota World Trade Organization (WTO). Perundang-undangan yang ada seharusnya sudah sangat cukup untuk mengakomodasi penegak hukum di lapangan. Namun permasalahan hak cipta bukan merupakan prioritas utama di Indonesia, mengingat masih lebih banyak masalah konkret yang harus dihadapi. Dari 20 negara yang masuk ke dalam daftar negara dengan angka pembajakan tertinggi, semuanya diduduki oleh negara berkembang, termasuk Indonesia. Sebaliknya, 20 negara yang merupakan negara dengan angka pembajakan terendah diduduki oleh negara maju. Fokus permasalahan yang masih menjadi sorotan utama bagi pemerintah merupakan hal-hal mendasar bagi kesejahteraan masyarakatnya, seperti pemerataan kesehatan dan pendidikan dan pembangunan jalan.

Terciptanya pasar bebas sesuai pemahaman liberalisme ekonomi membuat Netflix dapat masuk ke Indonesia. Masuknya Netflix ke Indonesia seringkali terbukti berhasil menurunkan angka pembajakan, seperti yang terjadi pada

Australia dan Afrika Selatan. Penurunan angka pembajakan pada kedua negara tersebut terjadi akibat perubahan budaya menonton yang diberikan Netflix melalui kemudahan dan kenyamanan yang layanannya berikan. Namun masuknya Netflix ke Indonesia tidak memberikan dampak signifikan terhadap penurunan angka pembajakan di Indonesia. Terdapat hambatan yang dialami Netflix pada saat melakukan ekspansi ke Indonesia. Alasannya adalah diblokirnya Netflix oleh Telkom selaku penyedia layanan operator paling besar di Indonesia dan juga merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) akibat kendala regulasi *joint venture*. Pemblokiran yang dilakukan Netflix sangat mempengaruhi Netflix mengingat Telkom masih jauh mengungguli operator lain dalam jumlah pengguna.

Masuknya layanan *streaming* seperti Netflix tidak memberikan dampak signifikan terhadap penurunan angka pembajakan di Indonesia selama *lack of copyright culture* masih dijunjung tinggi. Budaya tersebut terus dipupuk akibat lemahnya penegak hukum terkait HaKI sehingga masyarakat Indonesia tidak merasakan konsekuensi langsung dari menggunakan konten bajakan. Peneliti juga melihat bahwa walaupun Netflix mengurangi setengah dari harga berlangganan per bulannya tetap tidak akan memberikan dampak signifikan. Hal tersebut diakibatkan karena masih banyaknya konten bajakan yang beredar dengan harga sangat murah pada toko-toko di pinggir jalan bahkan gratis beredar di internet.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku

- A. Merril, Stephen. J. Raduchel, William. Copyright in the Digital Era: Building Evidence for Policy. The National Academies Press: Washington D.C.. hal. 2
- A. Stein, Arthur. 2008. Neoliberal Institutionalism. New York: Oxford University. hal. 202
- Benedict Yappy, dkk. 2014. Economic Impact of Counterfeiting in Indonesia. Jakarta: Makara Mas
- Collins, Jim. *Good to Great: Why Some Companies Make the Leap... and Others Don't*. hal. 3. (Amerika Serikat: HarperCollins, 2011)
- Corea Carlos, “*Trade Related Aspect of Intellectual Property Rights: A Commerntary on the TRIPs Agreement*”, (London: Center for Interdisciplinary Studies on Industrial Property law and Economics, 2007)
- FISIP Unpar. 2016. Buku Pedoman Penulisan Skripsi. hal. 18
- Harris Munandar dan Sally Sitanggang. 2011. Mengenal HAKI (Hak Kekayaan Intelektual: Hak Cipta, Paten, Merek dan Seluk-beluknya). Jakarta: Erlangga.
- Harvey, David. 2004. Spaces of Neoliberalism, Department of Geography. University of Heidelberg. Hal. 7
- L. Sexton, Robert. *Exploring Macroeconomics (Fifth Edition). Market Efficiency, Market Failure, and The Public*. hlm. 235

- McGuire, Brett. *Brett McGuire: Reasons We Buy Counterfeit Goods*. 2009. <http://jakartaglobe.id/archive/brett-mcguire-reasons-we-buy-counterfeit-goods/>
- Pang, Laikwang. *Cultural and Globalization in Asia: Copyright, Piracy, and Cinema*. Routledge Taylor & Francis Group: London dan New York. hal. 2
- Phau, Ian. Lim, Aaron. Johan Liang, Johan. Lwin, Michael. *Engaging in digital piracy of movies: a theory of planned behaviour approach*. (Perth: Curtin University, hlm. 246
- Sunarmi. 2003. *Peran TRIPs Terhadap Hak Atas Kekayaan Intelektual di Indonesia*. USU Digital Library: 20TR
- What is Intellectual Property?. *World Intellectual Property Organization*. (Geneva, Switzerland) hlm. 2
- W. Creswell, John.. 2009. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Third Edition*. SAGE Publications: California. hal. 4

Daftar Jurnal

- DeSantis, James. 2018. *Are FBI Anti-Piracy Warnings More Bark Than Bite?*. Retrieved June 21, 2018 from Richmond: <http://jolt.richmond.edu/2018/03/19/are-fbi-anti-piracy-warnings-more-bark-than-bite/>
- Hidayat , Anas dan Katherine Mizerski. 2005. “Pembajakan Produk: Problema, Strategi Dan Antisipasi Strategi”. *Jurnal Siasat Bismis No. 10 Vol. 1, Juni 2005*
- Haniif, Abdullah. 2014. Faktor Penyebab Dan Penanggulangan Penjualan Vcd Bajakan (Studi Kasus Kota Palu). *Jurnal Ilmu Hukum Legal Opinion Edisi 2, Volume 2, Tahun 2014*

Nahrowi. 2014. Plagiat dan Pembajakan Karya Cipta Dalam Hak Kekayaan Intelektual. *Salam: Jurnal Filsafat dan Budaya Hukum Vol 1. No. 2 (2014)*

Robert Morris dan George Higgins, Journal of Criminal Justice Criminological Theory in the Digital Age : The Case of Social Learning Theory and Digital Piracy. *Journal of Criminal Justice (2010): 470–480.*

S. Slater, Eric. .Copyright piracy: It's not a small world after all,. <http://pubs.acs.org/subscribe/archive/ci/31/i05/html/05legal.html>, diakses pada 21 September 2017

Swinyard, William dan Heikki Rinne. The Morality of Software Piracy : A Cross-Cultural Analysis. *Journal of Business Ethics 9 (1990): 654–64.*

Daftar Website

2017 on Netflix - A Year in Bingeing. *Netflix Media Center*. diakses pada 10 November 2018. <https://media.netflix.com/en/press-releases/2017-on-netflix-a-year-in-bingeing>

About Netflix. *Netflix Official Website*. <https://media.netflix.com/en/about-netflix>. diakses pada tanggal 18 September 2017

AFP. Netflix adds record breaking 7 million new subscribers as profits rocket 55% following massive global expansion, Mail Online. <http://www.dailymail.co.uk/sciencetech/article-4134150/Netflix-adds-7-million-subscribers-global-expansion.html>. diakses pada 18 September 2017

Alpito, Agustinus Shindu. 2017. Agustinus Shindu Alpito. Retrieved June 19, 2018 from Metronews: <http://hiburan.metrotvnews.com/film/aNrJm82N-6-fakta-seputar-pembajakan-film>

Andy. Netflix Seeks to Boost its Global Anti-Piracy Team. *Torrent Freak*. diakses pada 4 November 2018. <https://torrentfreak.com/netflix-seeks-to-boost-its-global-anti-piracy-team-180623/>

Andreas, Damianus. Transaksi Kartu Kredit Tumbuh 11,94 Persen di Triwulan III 2018. *Tirto*. <https://tirto.id/transaksi-kartu-kredit-tumbuh-1194-persen-di-triwulan-iii-2018-c9cz>. diakses pada 18 Desember 2018

Cook, Sam. 60+ Netflix statistics and facts stats that define the company's dominance [2018 version]. *Comparitech*. diakses pada 5 Desember 2018. [vhttps://www.comparitech.com/blog/vpn-privacy/netflix-statistics-facts-figures/](https://www.comparitech.com/blog/vpn-privacy/netflix-statistics-facts-figures/)

Dassanayake, Dion. Netflix piracy CRACKDOWN: Online giant steps up clamp down on illegal streaming. *Express Website*. diakses pada 4 November 2018. <https://www.express.co.uk/life-style/science-technology/979412/Netflix-online-piracy-movies-TV-shows-illegal-streams>

Definition of 'Piracy'. *The Economics Times*, <http://economictimes.indiatimes.com/definition/piracy>. diakses pada 18 September 2017

Doctorow, Cory. Why poor countries lead the world in piracy. *The Guardian*. <https://www.theguardian.com/technology/2011/may/03/why-poor-countries-lead-world-piracy>. diakses pada 14 Desember 2018

Does Netflix Have A Competitive Advantage In Asia?. *Forbes*. <https://www.forbes.com/sites/greatspeculations/2016/03/15/does-netflix-have-a-competitive-advantage-in-asia/#41d1e6956d07>. diakses pada 20 November 2018

- Ibarra, Rebecca. Netflix is Killing Pirated Content. *Daily News*. diakses pada 20 November 2018. <https://www.nydailynews.com/news/national/netflix-killing-pirated-content-article-1.2458904>
- Iskandar. 6 Fakta Netflix Diblokir di Indonesia. *Liputan 6*. <https://www.liputan6.com/tekno/read/2423763/6-fakta-netflix-diblokir-di-indonesia>. diakses pada 17 Desember 2018
- Kelion, Leo. Netflix blocked by Indonesia in censorship row. *BBC News*. <http://www.bbc.com/news/technology-35429036>. diakses pada 20 November 2018
- Koblin, Josh. Netflix Studied Your Binge-Watching Habit. *New York Times*. diakses pada 25 November 2018. <https://www.nytimes.com/2016/06/09/business/media/netflix-studied-your-binge-watching-habit-it-didnt-take-long.html?module=inline>
- KSP. Penegakan Hukum atas Pelanggar Hak Cipta Kurang Tegas. *Kompas*. <https://nasional.kompas.com/read/2009/10/20/20265271/penegakan.hukum.atas.pelanggar.hak.cipta.kurang.tegas>. diakses pada 18 Desember 2018
- Liesman, Steve. Nearly 60% of Americans are streaming and most with Netflix: CNBC survey. *CNBC*. diakses pada 20 November 2018. <https://www.cNBC.com/2018/03/29/nearly-60-percent-of-americans-are-streaming-and-most-with-netflix-cnbc-survey.html>
- Locklear, Mallory. Netflix, HBO and 28 other companies form anti-piracy alliance. *Engadget Website*. <https://www.engadget.com/2017/06/13/netflix-hbo-entertainment-anti-piracy-alliance/>. diakses pada 21 September 2017

- Lopes, Fransin Miranda. 2013. "Penegakan Hukum Terhadap Pelanggaran Hak Cipta Di Bidang Musik Dan Lagu". *Jurnal Lex Privatum*, Vol.I/No.2/Apr-Jun/2013
- Maulana, Aqmal. Pembajakan Software di Indonesia Lebih Buruk dari China. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20181031134155-185-342922/pembajakan-software-di-indonesia-lebih-buruk-dari-china>. diakses pada 19 Desember 2018
- McAlone, Nathan. 4 things that could hurt Netflix in its quest to take over the world. *Business Insider*. <https://www.businessinsider.sg/4-challenges-to-netflixs-international-expansion-2016-7/?r=US&IR=T>. diakses pada 19 Mei 2018
- Muller, Rudolph. DStv and Netflix are killing online piracy in South Africa. *MyBroadband*. diakses pada 20 November 2018. <https://mybroadband.co.za/news/internet/197227-dstv-and-netflix-are-killing-online-piracy-in-south-africa.html>
- Netflix USA vs The World: Content libraries compared. *Finder*. <https://www.finder.com/netflix-usa-vs-world-content>. diakses pada 17 Desember 2018
- Netflix - Statistics & Facts. *Statista*. diakses pada 14 November 2018. <https://www.statista.com/topics/842/netflix/>
- Netflix Timeline. *Netflis Official Website*. <https://media.netflix.com/en/about-netflix>, diakses pada tanggal 18 September 2017
- Netflix adds record breaking 7 million new subscribers as profits rocket 55% following massive global expansion, Mail Online. <http://www.dailymail.co.uk/sciencetech/article-4134150/Netflix-adds-7->

million-subscribers-global-expansion.html, diakses pada 18 September 2017

Netflix USA vs The World: Content libraries compared. *Finder*. <https://www.finder.com/netflix-usa-vs-world-content>. diakses pada 17 Desember 2018

Nistanto, Reska. Telkom Blocks Netflix in Indonesia. *JakartaGlobe*. <https://jakartaglobe.id/features/telkom-blocks-netflix-indonesia/>. diakses pada 17 Desember 2018

Pangerang, Andi Muttya Keteng. 2014. Industri Film Indonesia Merugi Rp 1,4 Triliun karena Pembajakan di 4 Kota. Retrieved June 19, 2018 from *Kompas.com*: <https://entertainment.kompas.com/read/2018/05/03/215016810/industri-film-indonesia-merugi-rp-14-triliun-karena-pembajakan-di-4>

Pritchard, Tom. Netflix is Expanding its Content Protection Team to Try and Reduce Piracy. *Situs Gizmodo UK*. <http://www.gizmodo.co.uk/2017/10/netflix-is-expanding-its-content-protection-time-to-try-and-reduce-piracy/>, diakses pada 11 Oktober 2018

Piracy and Censorship Pose Challenges for Netflix in Indonesia. *eMarketer*. <https://www.emarketer.com/Article/Piracy-Censorship-Pose-Challenges-Netflix-Indonesia/1013988>. diakses pada 21 September 2017

Quinn, Karl. Piracy in Australia drops 20 per cent year-on-year, survey claims. diakses pada 3 November 2018. <https://www.smh.com.au/entertainment/movies/piracy-in-australia-drops-20-per-cent-yearonyear-survey-claims-20171102-gzdqna.html>

Scott, Mark. In Global Expansion. Netflix Makes Friends With Carriers. *New York Times*. <https://www.nytimes.com/2017/02/26/technology/netflix-streaming-expansion-mwc.html>. diakses pada 19 Mei 2018

Setiawan, Tri Susanto. 2017. Giliran Para Produser Film Berseru Anti-pembajakan. Retrieved June 19, 2018 from Kompas: <https://entertainment.kompas.com/read/2017/03/14/184422010/giliran.para.produser.film.berseru.anti-pembajakan>.

Siapa Operator Seluler yang Mempunyai Pelanggan Terbanyak?. KataData. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/05/03/siapa-operator-seluler-yang-mempunyai-pelanggan-terbanyak>. diakses pada 18 Desember 2018

Situs Envato Market. Buyers Guide to YouTube Content ID & Copyright Notices. <https://help.market.envato.com/hc/en-us/articles/204484680-Buyers-Guide-to-YouTube-Content-ID-Copyright-Notices>

Spangler, Todd. 2018. Global Piracy in 2017: TV and Music Illegal Activity Rose, While Film Declined. Retrieved June 19, 2018 from Variety: <https://variety.com/2018/digital/news/piracy-global-2017-tv-music-film-illegal-streaming-1202731243/>

Tristiawati, Pramita. Pembajakan Hak Intelektual di Indonesia Masuk 4 Besar Dunia. *Liputan 6 News*, <http://news.liputan6.com/read/2527345/pembajakan-hak-intelektual-di-indonesia-masuk-4-besar-dunia>, diakses pada tanggal 20 September 2017

Daftar Laporan Resmi, Publikasi, dan Working Paper

Agreement on Trade-Related Aspect of Intellectual Property Rights. 1994. Morocco: Annex C1

Audio Visual Services. *World Trade Organization*. diakses pada 19 November 2018. <http://www.oecd.org/tad/services-trade/47559464.pdf>

Annex 1C, *Agreement on Trade-Related Aspects of Intellectual Property Rights*, p. 319

Consumer survey on Online Copyright Infringement 2016. Department of Communications and the Arts

Direktorat Jendral Industri Kecil Menengah Departemen Perindustrian. *Hak dan Kewajiban Pemerintahan dalam Penerapan UU No. 7/94 Tentang Ratifikasi TRIPs*. Indonesia: Direktorat Jendral Industri Kecil Menengah Departemen Perindustrian)

General Daniel Gervais. 1998. *The TRIPs Agreement: Drafting History and Analysis*. London: Sweet & Maxwell

Kartadjoemena, H.S. 1997. *GATT WTO dan Hasil Uruguay Round*. Jakarta: UI-Press